

BAB IV

Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Otoritas keagamaan dan kharismatik yang dimiliki oleh Ibu Nyai menarik perhatian tim sukses pemenangan untuk menggandeng tokoh ulama perempuan untuk berpartisipasi dalam kampanye politik. Dengan itu keterlibatan Ibu Nyai dalam komunikasi politik tidak hanya sebagai aktivitas kampanye elektoral tapi juga dapat dilihat sebagai keterlibatan Ibu Nyai yang mengarah pada praktik kultural yang berperan dalam struktur sosial keagamaan yang berorientasi sosial yang menghasilkan pola kontribusi politik yang menarik.

Adanya peran Ibu Nyai di masing masing ranah peran dominan. Ibu Nyai yang berorientasi pada ranah sosial berperan lebih partisipan sedangkan Ibu Nyai pada ranah pesantren lebih melakukan komunikasi politik yang mengarah pada edukasi politik. Dalam perspektif feminisme kultural bahwa perempuan dapat membangun pengaruh politik dengan bergerak melalui pemanfaatan ruang kultural yang ada pada peran perempuan religius. Kontribusi Ibu Nyai menunjukkan kekuasaan perempuan yang dapat menegosiasikan perannya didalam struktur patriarki tersebut sehingga bisa mempengaruhi peralihan dukungan politik masyarakat Bangkalan tanpa adanya perlawanan terkait patriarki.

Jaringan sosial yang dimiliki oleh Ibu Nyai memberikan potensi besar kepada kandidat calon untuk dapat memenangkan kontestasi Pilkada di Bangkalan. Hal ini dikarenakan taatnya masyarakat kepada sosok guru ulama di Bangkalan memberikan loyalitas suara mereka sepenuhnya kepada kandidat calon yang didukung oleh Ibu

Nyai. Terciptanya loyalitas pemilih untuk mendukung kandidat calon tanpa adanya pendekatan *vote buying* memberikan kondisi yang dapat mempermudah tim sukses pemenangan karena cukup menggandeng satu tokoh saja dapat memperoleh ratusan suara. Loyalitas dukungan pemilih yang mengikuti arahan politik dari Ibu Nyai ini tumbuh atas dasar rasa kewajiban moral untuk taat dan menghormati guru dengan perwujudan penyelarasan dukungan. Dengan loyalitas pemilih ini lebih kuat bentuk dukungannya karena kestabilan pendukung yang tidak dipengaruhi dengan isu-isu lain sehingga dukungan mereka lebih tahan karena didasari sikap taat pada nilai spritual keagamaan di Bangkalan.

Didalam temuan penelitian ini politik elektoral yang ada pada dinamika politik di Bangkalan sangat dipengaruhi oleh tokoh ulama yang ada di Bangkalan. Ibu Nyai merupakan figur ulama yang ikut serta berkecimpung dalam penyampaian komunikasi politik pada ranah domestik. Masih maraknya patriarkal di Bangkalan masih memberikan efek gerakan bawah tanah yang dilakukan oleh otoritas keagamaan perempuan. Tidak banyak Ibu Nyai di Bangkalan yang berani secara terbuka menyampaikan pesan politik kecuali pihak-pihak yang memiliki jaringan sosial yang kuat. Dengan itu penyampaian pesan politik oleh Ibu Nyai lebih mengarah kepada forum-forum informal seperti pengajian desa dan kegiatan masyarakat lainnya yang lebih menonjolkan budaya kultural di masyarakat Bangkalan. Masyarakat Bangkalan yang lebih mudah paham pada isu-isu yang dibungkus dengan narasi keagamaan menjadikan kampanye secara simbolik lebih efektif daripada melakukan diskusi visi-misi secara terbuka.

4.2 Saran

Berdasarkan pengalaman observasional penelitian terkait peran Ibu Nyai belum banyak dikerjakan biasanya penelitian terkait forum keagamaan dan politik lebih berfokus terhadap peran Kiai daripada figur ulama' perempuan. Oleh karena itu harapannya lebih banyak penelitian dalam lingkup keagamaan terkhususnya pesantren dapat lebih berfokus kepada sosok ulama perempuan yakni Ibu Nyai. Hal ini dikarenakan Ibu Nyai juga memiliki otoritas keagamaan dan legitimasi yang kuat dikalangan santriwati dan masyarakat. Dengan adanya peningkatan fokus penelitian terkait partisipasi Ibu Nyai pada ranah publik dapat mengoptimalisasikan peran Ibu Nyai sehingga dapat mendorong figur ulama' Ibu Nyai dapat melakukan kegiatan ranah publik secara lebih terbuka dan aktif. Selain itu juga memberikan pemahaman pada lingkup pesantren terkait pemahaman politik

Penelitian ini juga dapat mejadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji penelitian terkait Ibu Nyai dan kampanye politik pada suatu daerah. Peneltian juga dapat mengkaji terkait studi komperatif keterlibatan politik praktis pada Ibu Nyai yang pesantren besar dengan Ibu Nyai pesantren kecil. Selain itu juga dapat mengkaji penelitian terkait perkembangan peran politik elektoral Ibu Nyai di Bangkalan dari waktu ke waktu.